

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan adalah ruang atau tempat tinggal dimana manusia hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya. Dalam proses kehidupan, manusia dan makhluk hidup lainnya saling berinteraksi, saling terkait, dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi dan saling bergantung ini akan membentuk sebuah ekosistem yang sangat esensial dimana lingkungan hidup ini sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Handoko & Warka, 2019). Kamila (2024) menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran yang tidak tergantikan dalam mendukung kehidupan manusia dan semua bentuk kehidupan di Bumi. Lingkungan adalah tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya karena terdapat banyak manfaat lingkungan yang dapat diambil untuk keberlangsungan hidup. Lingkungan yang sehat dan beragam mendukung keseimbangan ekosistem, rantai makanan, serta menyediakan tempat bagi berbagai jenis kehidupan. Keanekaragaman hayati yang ada dalam lingkungan juga penting karena setiap makhluk hidup memiliki peran khususnya dalam menjaga stabilitas ekosistem. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya penting untuk kesejahteraan manusia, tetapi juga untuk kelangsungan hidup semua makhluk hidup di planet ini.

Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yang membahas mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perubahan dalam lingkungan hidup oleh manusia dapat memiliki dampak baik atau buruk tergantung pada bagaimana manusia merespons dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial memanfaatkan sumber daya lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, hal ini juga dapat memberikan dampak negatif, seperti merusak keanekaragaman hayati, mengganggu keseimbangan lingkungan, dan menyebabkan rusaknya lingkungan jika dalam pemanfaatannya tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan tersebut.

Chodijah (2020) menyatakan bahwa kerusakan lingkungan ditinjau dari tempat terjadinya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pencemaran udara, tanah, dan air. Pencemaran udara dapat dihasilkan dari pembakaran minyak bumi dan batu bara. Bentuk pencemaran udara yang lain adalah hujan asam yang disebabkan karena atmosfer tempat terbentuknya awan telah dicemari oleh gas-gas limbah pabrik. Pencemaran tanah disebabkan karena sukarnya sampah-sampah untuk hancur, detergen yang sulit diuraikan, dan zat kimia dari buangan pertanian. Selanjutnya pencemaran air salah satunya karena pembuangan limbah. Seperti, pencemaran plastik pada habitat laut dan sulitnya dekomposisi menjadikan sampah plastik menjadi permasalahan yang serius. Ikan, penyu, dan burung laut dapat dirugikan oleh plastik yang dibuang ke laut karena dapat membuat mereka terjebak di dalamnya (Intan, 2018). Kemudian, kerusakan lingkungan dalam skala besar yang disebabkan oleh sampah plastik menjadi masalah serius yang berdampak buruk pada manusia dan semua makhluk hidup lainnya. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, jumlah sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,2 juta ton sampah plastik dibuang ke laut sehingga dapat menyebabkan pencemaran air (Rahmi & Selvi, 2021).

Menurut Sholehuddin, (2021) faktor terjadinya kerusakan lingkungan terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kerusakan yang berasal dari bumi atau alam itu sendiri. Dimana kerusakan lingkungan karena faktor internal tidak bisa dihindari karena merupakan proses alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, badai, banjir besar dan sebagainya. Kemudian faktor eksternal adalah kerusakan yang berasal dari perilaku manusia untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan seperti pencemaran udara, air, tanah, kebakaran hutan karena perluasan perkebunan, dan sebagainya. Penyebab terjadinya kerusakan lingkungan oleh faktor eksternal adalah kurangnya kepekaan manusia terhadap kondisi lingkungan hidup (Mulyana, 2009). Saban et al. (2020) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan adalah ketidakmampuan individu untuk memperkuat

karakter peduli lingkungan dalam diri mereka. Padahal karakter peduli lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kelestarian lingkungan. Untuk peningkatan karakter peduli lingkungan diperlukan suatu proses pendidikan yang mumpuni. Pendidikan di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal tersebut, pendidikan diartikan sebagai sarana untuk memperdalam potensi diri dan mengatasi tantangan yang akan dihadapi.

Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan seperti sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua generasi. Dalam konteks ini, sekolah saat ini tidak semata-mata hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Akan tetapi, sekolah harus mampu mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Selain itu, sekolah harus menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur yang meningkatkan kesejahteraan siswa, khususnya dalam hal lingkungan. Sekolah perlu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang disiplin dan memiliki tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang baik dan positif dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dengan meningkatkan kesehatan fisik, sosial, dan budaya (Hidayatullah, 2016). Namun demikian, proses pendidikan yang dilakukan belum mampu menyentuh ranah tersebut.

Salah satu rendahnya peduli lingkungan terdapat di SD Negeri 1 Suranenggala. Berdasarkan hasil observasi awal pada saat kegiatan Kampus Mengajar, peneliti mendapatkan hasil bahwa SD Negeri 1 Suranenggala adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi, masih terdapat masalah sampah yang berserakan terutama pada saat jam istirahat dan masih terlihat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan. Berbagai upaya dilakukan oleh SD Negeri 1 Suranenggala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, seperti adanya piket kelas, pengelolaan sampah, dan kebersihan bersama di hari sabtu. Akan tetapi, ketika kegiatan sabtu bersih belum semua terlibat aktif di dalamnya karena masih ada siswa yang hanya berdiam diri saat kegiatan tersebut. Hal ini adalah kasus menarik yang perlu dikaji mendalam sehingga pembelajaran kedepannya terkait pendidikan arakter peduli lingkungan akan benar-benar berhasil. Dengan demikian penulis tertarik untuk

mengkaji lebih dalam masalah tersebut sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD Negeri 1 Suranenggala” untuk mengetahui lebih dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, kendala dalam mengimplementasikannya untuk mencari penyebab belum maksimalnya karakter peduli lingkungan di sekolah serta solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka secara umum dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bermanfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Adapun manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan pendidikan karakter, khususnya dalam karakter peduli lingkungan di sekolah supaya lebih baik lagi untuk kedepannya.

- 2) Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik dengan penuh tanggung jawab dan kreativitas sehingga mampu menciptakan keberhasilan karakter peduli lingkungan.

- 3) Bagi Siswa

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan belajar untuk menguatkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan.

- 4) Bagi Penulis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan memiliki peran sebagai pedoman penulisan supaya dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi teori-teori tentang hakikat pendidikan karakter, konsep perkembangan moral, karakteristik siswa sekolah dasar, hakikat karakter peduli lingkungan, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir dari penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian berisi tentang alur perencanaan penelitian yang akan dilakukan, meliputi metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dibahas untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang berisi dampak dan manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian, serta rekomendasi untuk pihak terkait untuk penelitian selanjutnya.